

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi (Kridalaksana, 1982). Bahasa dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan ide, pikiran, atau gagasan yang ingin disampaikan. Tanpa bahasa, manusia tidak akan mengerti maksud dan tujuan dari sebuah informasi yang didapatkan, baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut dikarenakan bahasa berperan dalam dalam perkembangan sosial, kognitif, dan psikomotorik anak. Bahasa juga memiliki peran sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari sesuatu. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut telah dipelajari sejak jenjang SD, bahkan perguruan tinggi. Selain itu, keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga meningkatkan penguasaan dan pemahaman bahasa.

Sebagai wujud dari keterampilan berbahasa, keterampilan menulis menjadi salah satu kegiatan yang sering digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang menggambarkan suatu lambang grafik sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain (Tarigan, 2008). Keterampilan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas, memperkuat daya ingat, dan melatih seseorang dalam hidup produktif. Keterampilan ini juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Karena tujuan-tujuan tersebut, kegiatan menulis memiliki peran yang penting untuk dapat berpikir secara kritis.

Pengaplikasian keterampilan menulis juga mudah dilakukan karena tidak memerlukan komunikasi secara langsung dan pesannya hanya disampaikan secara tertulis. Namun, penguasaan keterampilan menulis lebih susah untuk diterapkan daripada keterampilan lainnya. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari dua aspek, yaitu aspek reseptif dan aspek produktif (Mulyati, 2015). Aspek reseptif meliputi keterampilan menyimak dan keterampilan membaca, sedangkan aspek produktif meliputi keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Perbedaan kedua hal tersebut menandakan bahwa keterampilan menulis perlu menghasilkan sebuah produk berupa tulisan. Dalam hal ini, penulis harus memahami tata bahasa dan unsur-unsur kebahasaan dalam sebuah tulisan sehingga menghasilkan karya yang berkualitas dan menarik untuk dibaca. Tidak hanya itu, penulis perlu menuangkan ide dan gagasannya agar tulisan tersebut dapat dipahami oleh setiap pembaca. Keterampilan menulis juga memberi kebebasan kepada setiap orang untuk mengekspresikan dirinya. Melalui keterampilan menulis, setiap orang dilatih untuk berpikir kreatif agar dapat mempengaruhi dan meyakinkan pembacanya dengan tulisan yang dihasilkan.

Keterampilan menulis memiliki beberapa jenis, seperti eksposisi, deskripsi, narasi, argumentasi, dan persuasi. Kegiatan menulis cerpen termasuk dalam teks narasi. Cerpen (cerita pendek) merupakan tulisan dalam karya sastra yang tokoh utamanya hanya mengalami satu peristiwa. Edgar Allan Poe dalam Nurgiyantoro (2007) berpendapat bahwa cerpen diartikan sebagai cerita yang dapat habis dibaca

dalam satu kali duduk. Kegiatan menulis cerpen ini telah dilakukan oleh banyak orang, khususnya anak remaja. Mereka dibebaskan untuk memilih tema dari cerita yang ingin dikembangkannya, seperti horor, pendidikan, percintaan, anak sekolah, keluarga, kriminal, dan sebagainya. Dari tema tersebut, penulis dapat mengembangkan imajinasinya dan menuangkannya ke bentuk tulisan sehingga cerita ini terkesan indah dan menarik untuk dibaca.

Sekarang banyak media yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk memublikasikan cerpen. Salah satu contohnya adalah situs *cerpenmu.com*. *Cerpenmu.com* merupakan situs kumpulan cerpen dengan berbagai genre yang dituliskan oleh para penulis. Situs ini telah berdiri sejak 2012 dan masih aktif hingga sekarang. Bahkan, beberapa karya digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Akses dalam situs ini juga tergolong mudah, baik bagi pembaca maupun penulis. Mereka hanya perlu membuka situs tersebut dan memilih cerpen yang ingin dibacanya. Jika ingin dipublikasi, mereka hanya perlu mengirimkan karya ke dalam situs tersebut. Dengan adanya situs ini, banyak orang yang semakin mudah mengaksesnya untuk membaca maupun menulis cerpen.

Meskipun demikian, situs *cerpenmu.com* masih memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah ditemukannya kesalahan berbahasa pada penulisan karya cerpen. Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang terjadi dari kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan ini meliputi pemakaian ejaan, penggunaan diksi, kalimat, dan paragraf (Sebayang & Sofyan, 2019). Umumnya, kesalahan ini juga terjadi dikarenakan adanya kesalahan dalam penggunaan bahasa

Indonesia. Tentu saja, hal ini tidak bisa dihindarkan karena dilakukan secara tidak sadar dan tidak ada yang mengetahui letak kesalahan tersebut.

Sebagai seorang penulis, penggunaan tata bahasa ini penting untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan tulisan tersebut akan dibaca oleh banyak orang. Apabila dalam suatu karya terjadi kesalahan, tulisan tersebut dapat berdampak negatif bagi pembaca. Mereka dapat meniru kesalahan berbahasa tersebut tanpa mengetahui tata bahasa yang benar. Dampak tersebut juga menimbulkan kebiasaan yang buruk bagi pembaca sehingga muncul anggapan bahwa kesalahan pemakaian bahasa merupakan tindakan yang benar (Heriwati, 2012). Oleh karena itu, kesalahan berbahasa tidak boleh dibiarkan agar tidak menimbulkan kebiasaan yang buruk sehingga dapat menghasilkan karya yang baik.

Untuk menulis dengan baik dan benar, seseorang perlu memahami penggunaan bahasa melalui Ejaan Yang Disempurnakan. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturannya. Sebelumnya, pedoman ini dikenal dengan sebutan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan pada tahun 2022 terjadi pemutakhiran sehingga kembali disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan Edisi V. Pedoman ini mengatur pada penulisan ejaan, seperti pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, pembentukan istilah, dan penulisan kata serapan. Meskipun demikian, banyak orang masih melakukan kesalahan penulisan ejaan. Hal tersebut sering terjadi pada penulisan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Padahal, penulisan ejaan telah diajarkan di sekolah. Contohnya, *Kami bertatapan, meskipun malu malu*. Kata *malu malu* merupakan kesalahan yang terjadi pada penggunaan

tanda hubung karena termasuk dalam pengulangan kata. Seharusnya, kalimat tersebut menjadi *Kami bertatapan, meskipun malu-malu*. Kesalahan ini menandakan bahwa mereka masih belum memahami penulisan ejaan yang baik dan benar.

Tidak hanya itu, kesalahan berbahasa terjadi pada penggunaan diksi atau biasa dikenal sebagai pilihan kata. Kesalahan ini meliputi pemakaian kata tidak tepat, penggunaan dua kata, dan peniadaan preposisi (Sugono, 2009). Contohnya, *Adik lebih cantik dari kakak*. Kata *dari* merupakan pemakaian kata tidak tepat karena kalimat tersebut bertujuan untuk membandingkan antara adik dan kakak. Seharusnya, kalimat tersebut menjadi *Adik lebih cantik daripada kakak*. Untuk itu, diksi harus digunakan sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan sehingga makna dalam suatu kalimat dapat tersampaikan kepada pembaca atau pendengar.

Kesalahan berbahasa juga terjadi dalam bentuk kalimat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016), kalimat adalah sekelompok kata yang memiliki klausa dan pola intonasi, serta mampu berdiri sendiri. Suatu kalimat dapat dikatakan efektif apabila strukturnya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Struktur kalimat wajib terdiri atas subjek dan predikat, sedangkan objek, pelengkap, dan keterangan sebagai unsur lainnya (Alwi, 2010). Berkaitan dengan hal tersebut, kesalahan kalimat meliputi kalimat tidak gramatikal, kalimat tidak padu, kalimat tidak hemat, kalimat tidak logis, kalimat tidak sejajar, dan kalimat interferensi (Ghufro, 2015). Contohnya, *Ibu di dapur*. Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak gramatikal karena hanya terdiri dari subjek dan keterangan. Seharusnya, kalimat tersebut memerlukan kata *memasak* sebagai predikat sehingga kalimatnya menjadi *Ibu*

memasak di dapur. Gagasan dalam suatu kalimat perlu ditulis secara runtut, padu, dan berkualitas. Artinya, kalimat tersebut memiliki keterkaitan dan urutan yang baik, mulai awal hingga akhir paragraf. Dengan demikian, kalimat perlu memiliki susunan yang teratur agar dapat dipahami oleh pembaca.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam suatu karya, khususnya pada karya cerpen telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun, penelitian pada karya di situs *cerpenmu.com* belum pernah menjadi objek yang diteliti oleh orang lain. Alasan topik ini dipilih sebagai penelitian karena peneliti sering menemukan kesalahan berbahasa dalam situs tersebut. Topik ini menjadi salah satu faktor yang menarik untuk diteliti karena masih banyak orang yang belum memahami terkait kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Batasan kesalahan berbahasa dalam penelitian ini meliputi kesalahan bentuk ejaan, kesalahan bentuk diksi, dan kesalahan bentuk kalimat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Situs *Cerpenmu.com*” untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat yang terdapat pada penulisan cerpen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana bentuk kesalahan ejaan dalam situs *cerpenmu.com*?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk kesalahan diksi dalam situs *cerpenmu.com*?
- 1.2.3 Bagaimana bentuk kesalahan kalimat dalam situs *cerpenmu.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dalam situs *cerpenmu.com*.

1.3.2 Mendeskripsikan bentuk kesalahan diksi dalam situs *cerpenmu.com*.

1.3.3 Mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat dalam situs *cerpenmu.com*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan manfaat praktis yang dapat dilihat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya pada penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat yang terjadi dalam situs *cerpenmu.com*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pemilik Situs

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecermatan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa sebelum memublikasikan karya di situs *cerpenmu.com*.

1.4.2.2 Bagi Penulis Cerpen

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memperbaiki kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam situs *cerpenmu.com* serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menulis cerpen.

1.4.2.3 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui jenis kesalahan berbahasa yang terjadi dalam penulisan cerpen di situs *cerpenmu.com*.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu analisis kesalahan berbahasa sehingga mempunyai gambaran terhadap penelitian yang dilakukan.

1.5 Definisi Istilah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada sebuah tulisan atau ujaran sehingga terdapat bagian-bagian yang menyimpang dengan norma baku dalam suatu bahasa (Tarigan, 2011).

1.5.2 Ejaan

Ejaan merupakan cara atau aturan yang digunakan dalam menulis sebuah kata dengan huruf sesuai disiplin ilmu bahasa (Tarigan, 2009).

1.5.3 Diksi

Diksi merupakan penggunaan kata yang dipilih dengan tepat dan sesuai dalam gagasan yang diungkapkan sehingga dapat menimbulkan efek tertentu (Adhani, 2017).

1.5.4 Kalimat

Kalimat merupakan bahasa yang terdiri atas satuan-satuan yang berisi pernyataan, baik secara lisan maupun tulis (Sugono, 2009).

1.5.5 Cerpen

Cerpen merupakan karya fiksi yang ukuran panjang dan pendeknya tidak ditentukan oleh para pengarang maupun para ahli (Nurgiyantoro, 2007).

1.5.6 Situs *Cerpenmu.com*

Salah satu situs kumpulan cerpen dengan berbagai genre yang dibuat dan dikembangkan sejak tahun 2012 dan masih aktif hingga sekarang.